



PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA HIPERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 325 POLEWALIE KABUPATEN WAJO

Latri Aras¹, Farida Febriati², Nurbaya³

¹Universitas Negeri Makassar/ ppg.husnulkhathimah97730@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar/ farida.febriati@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Labuang Baji II/ nurbaya96@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-08-2025

Revised; 03-09-2025

Accepted; 04-10-2025

Published; 23-11-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif pada pembelajaran di SD Negeri 325 Polewalie Kabupaten Wajo. Siswa dengan karakteristik hiperaktif sering menghadapi kesulitan dalam menjaga fokus dan keterlibatan selama pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode bermain peran dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi skor keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa setelah metode diterapkan, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 25 poin. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bermain peran efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan metode pembelajaran berbasis aktivitas untuk mendukung kebutuhan siswa dengan karakteristik unik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas metode ini dalam skala yang lebih luas dan dengan variabel tambahan.

Keywords:

Metode bermain peran, keterlibatan siswa, siswa hiperaktif

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Anak dengan karakteristik hiperaktif seringkali menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terutama dalam hal keterlibatan dan konsentrasi. Hal ini berdampak pada proses belajar-mengajar, baik bagi siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Di SD Negeri 325 Polewalie Kabupaten Wajo, terdapat sejumlah siswa dengan hiperaktivitas yang kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal. Pendekatan yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka seringkali menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mereka secara efektif. Salah satu metode yang relevan adalah metode bermain peran, yang telah terbukti membantu siswa hiperaktif meningkatkan fokus, keterampilan sosial, dan keterlibatan belajar (Hapsari et al., 2023). Metode bermain peran memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menempatkan diri dalam situasi tertentu, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Sari et al. (2022), metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Bermain peran juga dapat merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa, yang sangat bermanfaat bagi anak hiperaktif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara kognitif maupun emosional. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2023).

Penelitian mengenai efektivitas metode bermain peran terus berkembang. Studi oleh Rahmawati dan Putra (2023) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian internasional juga mendukung penggunaan metode ini untuk anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yang memiliki karakteristik mirip dengan siswa hiperaktif (Brown & Harris, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 325 Polewalie Kabupaten Wajo. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas IV yang menunjukkan karakteristik hiperaktif berdasarkan observasi awal dan konfirmasi guru kelas.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus:

- Siklus 1: Metode bermain peran diterapkan untuk melihat respons awal siswa. Guru memberikan peran kepada siswa sesuai tema pembelajaran, dan aktivitas mereka diamati.
- Siklus 2: Metode diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Guru lebih menyesuaikan peran dan skenario dengan minat siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan:

- Observasi: Merekam tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- Wawancara: Menggali pandangan guru dan siswa tentang efektivitas metode bermain peran.
- Dokumentasi: Meliputi rekaman proses pembelajaran, foto, dan catatan hasil kerja siswa.
- Tes Evaluasi: Mengukur keterlibatan siswa melalui skor yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi:

- Lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa.
- Panduan wawancara untuk guru dan siswa.
- Rubrik penilaian keterlibatan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

5. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif:

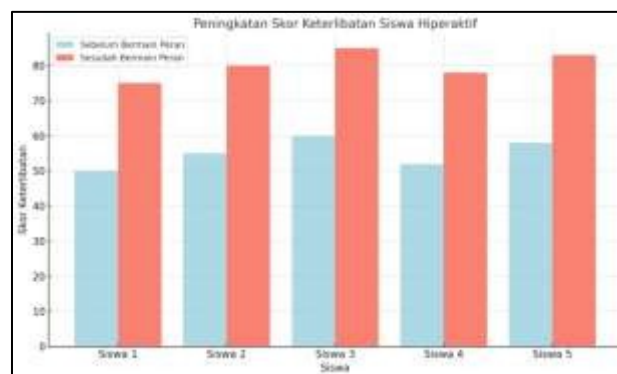
- Deskriptif kuantitatif: Membandingkan skor keterlibatan siswa sebelum dan sesudah tindakan.
- Deskriptif kualitatif: Menganalisis narasi hasil observasi dan wawancara untuk menemukan pola keterlibatan siswa.

6. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan:

- Peningkatan skor keterlibatan siswa minimal 20% dibandingkan skor awal.
- Respons positif dari siswa dan guru terhadap penerapan metode bermain peran.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis dalam meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif.



Gambar 1 Skor Keterlibatan

Grafik di atas menunjukkan peningkatan skor keterlibatan lima siswa hiperaktif sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Sebelum penggunaan metode, skor keterlibatan siswa berkisar antara 50 hingga 60. Setelah metode diterapkan, skor meningkat secara signifikan, dengan rentang antara 75 hingga 85. Rata-rata peningkatan skor keterlibatan adalah 25 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif selama pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang relevan dengan topik ini. Misalnya, studi oleh Pratiwi dan Susanti (2021) menemukan bahwa metode bermain peran meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial pada siswa SD. Penelitian lain oleh Ahmad dan Yusuf (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak dengan kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran tidak hanya relevan tetapi juga memiliki dasar empiris yang kuat untuk diterapkan dalam konteks siswa hiperaktif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya. Misalnya, Hapsari et al. (2023) menemukan bahwa metode bermain peran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Rahmawati dan Putra (2023) juga melaporkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan konsentrasi siswa dengan kebutuhan khusus.

Dalam konteks teori belajar konstruktivis, metode bermain peran memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Sari et al., 2022). Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa hiperaktif untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik mereka. Ahmad dan Yusuf (2023) juga menyatakan bahwa metode ini dapat membantu meningkatkan interaksi sosial siswa, yang berkontribusi terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan skor keterlibatan menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan stimulus yang relevan bagi siswa hiperaktif. Melalui aktivitas ini, siswa menjadi lebih fokus dan mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Selain itu, kegiatan bermain peran juga membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial, yang sering menjadi tantangan bagi siswa hiperaktif. Hasil ini mendukung pentingnya penggunaan metode aktif dan interaktif dalam pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keberhasilan belajar siswa hiperaktif, sebagaimana disarankan oleh Brown & Harris (2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SD Negeri 325 Polewalie Kabupaten Wajo. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Peningkatan skor keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas, seperti bermain peran, sangat relevan untuk diterapkan pada siswa dengan kebutuhan khusus seperti hiperaktivitas.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bermain peran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, metode ini mendukung teori konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa hiperaktif.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu sekolah. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam diperlukan untuk menguatkan temuan ini. Selain itu, pengembangan metode lain yang mendukung kebutuhan siswa hiperaktif juga menjadi rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dan praktisi pendidikan dapat lebih memahami pentingnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui penerapan metode yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif, menyenangkan, dan efektif bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas metode bermain peran untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 9(2), 150-165.
- Brown, P., & Harris, J. (2022). Role-playing methods for ADHD children: Enhancing focus and engagement. *International Journal of Education Research*, 38(3), 45-60.

- Hapsari, R., Kurniawan, D., & Lestari, A. (2023). Implementasi metode bermain peran dalam pembelajaran siswa hiperaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33-47.
- Pratiwi, E., & Susanti, F. (2021). Penggunaan role-playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 220-232.
- Sari, D., Kusuma, A., & Putri, L. (2022). Konstruktivisme dalam pembelajaran aktif: Studi pada metode bermain peran. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 14(2), 105-118.